

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut (*UU RI No.10 Tentang Perbankan, 1998*), menjelaskan mengenai pengertian bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat”.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Bank selain berperan dalam memperlancar lalu lintas pembayaran pelayanan jasa kepada masyarakat juga mengharapkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut sebagai profitabilitas, tingkat profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka akan baik kinerja bank tersebut.

Bank perlu mengetahui kondisi suatu profitabilitas karena berhubungan dengan kelangsungan dan stabilitas bisnis perbankan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dibandingkan modal, salah satu rasio yang umum digunakan dalam perbankan untuk menilai profitabilitasnya

adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Tujuan utama bank dalam menjalankan fungsinya adalah memperoleh profitabilitas yang nantinya digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional dan aktivitas yang nantinya digunakan bank. Dengan adanya profit tersebut, bank akan bisa berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan yang akan mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu cara yang dapat digunakan ialah *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban akan jatuh tempo atau telah jatuh tempo. Pada dasarnya bank dapat dikatakan baik apabila ROA suatu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu, apabila ROA suatu bank besar akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Pada penelitian ini penulisan hanya akan berfokus pada risiko usaha yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Penelitian hanya terfokus meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI. Profitabilitas bank yang baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Dapat dilihat dalam tabel 1.1 menunjukkan perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. 1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2017-2021

No	Nama Bank	TAHUN										Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
		2017	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	TREN			
1	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK - UUS	3.36	3.11	-0.25	2.54	-0.57	1.22	-1.32	1.44	0.22	2.33	-0.48	
2	PT BANK PERMATA, Tbk	1.00	0.5	-0.5	1.24	0.74	0.93	-0.31	1.02	0.09	0.94	0.01	
3	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3.67	3.59	-0.08	3.7	0.11	3.12	-0.58	3.14	0.02	3.44	-0.13	
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	1.46	1.23	-0.23	0.89	-0.34	1.01	0.12	0.91	-0.1	1.10	-0.14	
5	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.78	1.66	-0.12	2.01	0.35	1.77	-0.24	1.78	0.01	1.80	0.00	
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	1.57	1.69	0.12	0.02	-1.67	0.02	0	2.01	1.99	1.06	0.11	
7	PT BANK OCBC NISP, Tbk	2.08	2.14	0.06	2.33	0.19	2.29	-0.04	1.92	-0.37	2.15	-0.04	
8	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	1.01	0.66	-0.35	0.39	-0.27	0.42	0.03	0.58	0.16	0.61	-0.11	
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0.58	0.39	-0.19	0.29	-0.1	0.18	-0.11	0.15	-0.03	0.32	-0.11	
10	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	1.22	1.21	-0.01	0.87	-0.34	0.77	-0.1	0.14	-0.63	0.84	-0.27	
11	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	0.80	0.15	-0.65	-1.12	-1.27	-3.47	-2.35	-3.44	0.03	-1.42	-1.06	
12	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	1.76	0.97	-0.79	0.68	-0.29	0.39	-0.29	0.14	-0.25	0.79	-0.41	
13	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	1.36	1.21	-0.15	0.79	-0.42	0.48	-0.31	0.53	0.05	0.87	-0.21	
14	PT BANK SINARMAS - UUS	0.95	1.86	0.91	0.17	-1.69	0.35	0.18	-0.68	-1.03	0.53	-0.41	
15	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	-3.23	-0.85	2.38	-0.52	0.33	-4.83	-4.31	-6.13	-1.30	-3.11	-0.73	
16	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	2.33	2.89	0.56	2.49	-0.4	1.79	-0.70	2.03	0.24	2.31	-0.08	
17	PT BANK BTPN, Tbk	2.30	2.41	0.11	0.01	-2.40	1.51	1.50	1.99	0.48	1.64	-0.08	
18	PT BANK MEGA, Tbk	2.08	2.07	-0.01	2.70	0.63	2.93	0.23	3.45	0.52	2.65	0.34	
19	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1.12	0.61	-0.51	0.33	-0.28	0.13	-0.20	0.52	0.39	0.54	-0.15	
20	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-1.07	2.48	3.55	0.13	-2.35	0.13	0	0.11	-0.02	0.36	0.30	
21	PT BANK UOB INDONESIA	0.96	0.85	-0.11	0.98	0.13	0.83	-0.15	0.80	-0.03	0.88	-0.04	
22	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	1.15	0.02	-1.13	0.93	0.91	0.24	-0.69	0.33	0.09	0.53	-0.21	
23	PT BANK MASPION INDONESIA	1.68	1.30	-0.38	1.18	-0.12	1.08	-0.10	0.81	-0.27	1.21	-0.22	
24	PT BANK GANESHA	1.68	1.26	-0.42	1.46	0.20	0.68	-0.78	0.15	-0.53	1.05	-0.38	
25	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	1.16	0.52	-0.64	0.32	-0.20	0.06	-0.26	0.35	0.29	0.48	-0.20	
26	PT BANK NATIONAL NOBU	0.43	0.59	0.16	0.44	-0.15	0.70	0.26	0.47	-0.23	0.53	0.01	
27	PT BANK IBK INDONESIA Tbk	-0.30	-0.60	-0.90	-1.90	-1.30	-1.42	0.48	-0.27	1.15	-0.78	-0.14	
28	PT BANK COMMONWEALTH	0.85	0.30	-0.55	0.10	-0.20	-0.51	-0.61	-1.31	-0.8	-0.11	-0.54	
29	PT BANK MESTIKA DARMA	2.92	2.75	-0.17	3.44	0.69	1.60	-1.84	3.62	2.02	2.87	0.18	
JUMLAH		37.26	36.97	-0.29	26.89	-10.08	14.4	-12.49	16.56	2.16	26.42	-5.18	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan adanya ROA yang turun, tidak semua ROA Bank mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini juga termasuk pada Bank Umum Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Pada periode triwulan II pada tahun 2017-2021 tidak semua bank mengalami kenaikan, dua puluh dua dari dua puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI mengalami masalah yaitu dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk– uus dengan rata-rata tren -0.48, PT Bank Central Asia dengan rata-rata tren -0.13 , PT Bank Maybank Indonesia dengan rata-rata tren -0.14, PT Bank OCBC NISP dengan rata-rata tren -0.04, PT Bank China Construction Bank Indonesia dengan rata-rata tren -0.11, PT Bank Artha Graha Internasional dengan rata-rata tren -0.11, PT Bank Capital Indonesia dengan rata-rata tren -0.27, PT Bank Jtrust Indonesia dengan rata-rata tren -1.06, PT Bank Mayapada Internasional dengan rata-rata tren -0.41, PT Bank Of India Indonesia dengan rata-rata tren -0.21, PT Bank Sinarmas – uus dengan rata-rata tren -0.41, PT Bank QNB Indonesia dengan rata-rata tren -0.73, PT Bank Woori Saudra Indonesia 1906 dengan rata-rata tren -0.08, PT Bank BTPN dengan rata-rata tren -0.08, PT Bank Bukopin dengan rata-rata tren -0.15, PT Bank UOB Indonesia dengan rata-rata -0.04, PT BRI Agroniaga dengan rata-rata tren -0.21, PT Bank Maspion Indonesia dengan rata-rata -0.21, PT Bank Ganesha dengan rata-rata tren -0.38, PT Bank Victoria Internasional dengan rata-rata tren -0.20, PT Bank IBK Indonesia dengan rata-rata tren -0.14, PT Bank Commonwealth dengan rata-rata -0.54.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih adanya masalah mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. ROA suatu

bank seharusnya meningkat dari periode ke periode, maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlu dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI dengan menghubungkan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi naik turunnya ROA sebuah bank, salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Risiko usaha sendiri merupakan risiko kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan. Risiko usaha terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan (*POJK No.18*, 2016). Namun dari kedelapan risiko tersebut hanya empat risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (*Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI*, 2011). Risiko Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Pengaruh LDR dalam risiko likuiditas adalah negatif, hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang

disalurkan dengan jumlah persentase peningkatan yang lebih besar dari peningkatan persentase dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga atau mengalami peningkatan likuiditas, sehingga likuiditas atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat yang berarti risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, hal ini terjadi karena meningkatnya LDR menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat dengan demikian karena dengan meningkatnya LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan maka pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal ini dapat terjadi apabila IPR suatu bank mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada surat-surat berharga dengan presentase lebih besar daripada presentase kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada deposan dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki dengan artian bahwa risiko likuiditas bank akan menurun.

Pada sisi lain IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA apabila IPR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada surat-surat berharga yang

dimiliki bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Menurut hasil penelitian dari Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Membuktikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020). dan Tehresia, S., Mesrawati, M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (*Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI*, 2011). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif karena APB mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pula pada aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan total pinjaman yang diterima beserta bunganya pada jangka waktu yang telah disepakati dengan artian risiko kredit mengalami kenaikan. Pada sisi lain

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena APB suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada APB dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif karena NPL mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada kredit bermasalah dengan presentase kenaikan yang lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, sehingga mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah yang dapat semakin meningkat dengan kata lain risiko kredit yang dihadapi oleh bank akan mengalami peningkatan. Pada sisi lain NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena NPL suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian dari Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). ehresia, S., Mesrawati, M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) membuktikan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu ini tentang pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (*Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI, 2011*). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif, apabila IRR meningkat maka akan terjadi pula kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Aset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR memiliki pengaruh positif terhadap risiko pasar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga risiko pasar akan menurun. Pada sisi lain IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena IRR suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif karena PDN suatu bank mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pada pasiva valas. PDN memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pasar jika nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan mengalami

peningkatan pula dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas sehingga risiko pasar akan menurun. Pada sisi lain PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA karena PDN suatu bank meningkat maka terjadi peningkatan pula pada aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pula pada pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan meningkatnya keuntungan bank dan ROA juga akan meningkat.

Hasil dari penelitian Tehresia, S., Mesrawati, M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Membuktikan bahwa hasil dari risiko pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020). Membuktikan bahwa hasil dari risiko pasar negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu tentang pengaruh risiko pasar terhadap profitabilitas membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali.

Risiko Operasional adalah Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (*Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI*, 2011). Risiko Operasional suatu bank dapat diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya BOPO berarti adanya peningkatan biaya operasional dengan 10 persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Pada sisi lain pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, hal ini karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun dan ROA akan ikut menurun, dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional dan menyebabkan ROA menurun karena dengan meningkatnya BOPO akan menyebabkan terjadinya peningkatan risiko operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, jika pendapatan operasional selain bunga mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase pendapatan operasional bank, jadi tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga naik dan pendapatan operasionalnya akan menurun. Pada sisi lain FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini karena pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase pendapatan operasionalnya berarti terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari

peningkatan biaya dan laba yang akan diperoleh akan semakin besar dan ROA pun akan meningkat. Pengaruh 11 risiko operasional terhadap ROA adalah negatif karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan terjadinya penurunan risiko operasional dan menyebabkan ROA meningkat yang akan menyebabkan laba bank semakin besar.

Hasil dari penelitian Tehresia, S., Mesrawati, M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). dan Cahyani, S. D., & Herizon, H. (2020) bersama sama membuktikan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersamasama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?

5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penyusunan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh signifikan IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI.

1.4. **Manfaat Peneleitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman teori-teori diperkuliahan, sehingga dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen Bank yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja bank serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank untuk meningkatkan profitabilitas yang bertujuan untuk kesejahteraan bagi para nasabah, sehingga para nasabah dapat menginvestasikan dananya ke Bank tersebut.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan bagi mahasiswa maupun mahasiswi serta tambahan koleksi perpustakaan di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan dan untuk menjelaskan maksud serta tujuan maka sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang melandasi penelitian ini, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data metode pengambilan data dan metode pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yaitu, yaitu Analisis Deskriptif, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang penutupan, keterbatasan penelitian dan saran